

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 13, 2021

Revised: October, 14, 2021

Available online: October, 15, 2021

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Abstract

Comprehensive nursing care with the application of shallot compress technique to decrease the body temperature of children with fever

Background: Children's health problems are one of the main problems in the field of health that currently occur in Indonesia. Fever is a condition where there is an increase in body temperature above normal. The body temperature range of a person is said to be hypothermic occurring <36.5 , normal $36.5-37.5$, and it is said that hypertermi >37.5 . The warm effect of shallots works by using heat energy through conduction and evaporation methods, namely heat transfer from another object with direct contact.

Purpose: complementary nursing care with the application of shallot compress techniques to decrease the body temperature of children with fever in Central Lampung Regency in 2021

Method: this method of nursing care uses the treatment of red onion administration with the concept of comprehensive nursing care after the child, as well as describing in the form of a case review by analyzing the problems that occur in fever using the application of shallot compress techniques against the decrease in body temperature of children with fever in Central Lampung District in 2021

Results: problems that are obtained in both patients with fever complaints have the same complaints namely fever, the child shivers and at the enforcement of the diagnosis found hypertermi problems related to the infection process, and after being given therapy compress shallot fever began to drop and the problem was resolved.

Conclusions: evaluations obtained on clients with activity barriers indicate that client An. R experienced an optimal temperature drop, moist lip mucosa increased appetite. As for An. T still has fever, decreased appetite, warm acral terab, looks limp. In the future, if the patient has a recurrent fever, it is recommended to check with the hospital for further treatment.

Keywords: fever; comprehensive nursing; child care.

Pendahuluan: Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Demam adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal. Rentang suhu tubuh seseorang dikatakan hipotermi terjadi $<36,5$, normal $36,5-37,5$, dan dikatakan

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

hipertermi >37,5. Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energy panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung .

Tujuan: Dilakukan asuhan keperawatan komplementer dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021

Metode: metode asuhan keperawatan ini menggunakan pendengakan dengan perlakuan pemberian bawang merah dengan konsep asuhan keperawatan komprehensif pada setase anak, serta mendeskripsikan dalam bentuk review kasus dengan menganalisis masalah yang terjadi pada demam menggunakan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021

Hasil: masalah yang di dapatkan pada kedua pasien dengan keluhan demam memiliki keluhan yang sama yaitu demam, anak menggigil dan pada penegakan diagnosa di temukan masalah hipertermi berhubungan dengan proses infeksi, dan setelah di berikan terapi kompres bawang merah demam mulai turun dan masalah teratasi.

Kesimpulan: evaluasi yang di dapatkan pada klien dengan hambatan aktivitas menunjukkan bahwa klien An. R mengalami penurunan suhu yang optimal, mukosa bibir lembab peningkatan nafsu makan. Sedangkan pada An. T masih mengalami demam, nafsu makan menurun, akral terab hangat, nampak lemas. Kedepannya apabila pasien mengalami demam berulang maka di anjurkan untuk memeriksakan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Kata kunci: demam; keperawatan komprehensif; asuhan keperawatan anak.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2014). Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi anak dari sehat akan menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (*hipertermi*) (Cahyaningrum, 2017)

Demam dapat didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pusat pengaturan suhu mempertahankan suhu dalam keadaan seimbang baik pada saat sehat ataupun demam dengan

mengatur keseimbangan diantara produksi dan pelepasan panas tubuh (Evyana, 2018).

Demam adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal. Rentang suhu tubuh seseorang dikatakan hipotermi terjadi <36,5, normal 36,5-37,5, dan dikatakan hipertermi >37,5 (Dzulfajiah, Mardiyono, Sarkum, & Saha, 2017). Menurut badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap.

Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka, sedangkan sisanya 46 (23,1%) dari 511 ibu yang menggunakan thermometer (Setyowati, 2013). Sementara di kota Jambi kasus demam pada balita, tahun 2016 yaitu sebanyak 27.632 yang terjadi demam yang tidak tau apa yang menjadi penyebabnya. Sedangkan di Kabupaten Bungo pada tahun 2016 sebanyak 3.632 yang terjadi dalam 2 tahun terakhir.

Prevalensi demam di Provinsi Lampung sebesar 5,6%, dan tersebar di seluruh

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

Kabupaten/Kota dengan rentang 5,2-6,5%. Menurut data SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon), sepanjang tahun 2019 di Provinsi Lampung tercatat sebagai provinsi dengan kasus penyakit suspek demam tifoid tertinggi yaitu sebanyak 354.071 kasus yang tersebar di seluruh Kabupaten atau Kota. Dari data tersebut diperoleh di daerah Bandar Lampung menduduki peringkat ke-5 dengan suspek demam tertinggi yaitu sebanyak 11.787 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan, mengalami kenaikan kasus dari tahun 2019 yaitu 567 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Berdasarkan data prevelensi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 yang menderita demam mengalami peningkatan menjadi 678 pasien. Sedangkan pada tahun 2021 terhitung dari bulan Januari sampai dengan April 2021 jumlah pasien dengan demam sebanyak 256 pasien (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2021).

Demam merupakan kenaikan suhu tubuh yang ditengahi oleh kenaikan titik-ambang regulasi panas hipotalamus. Pusat regulasi/pengatur panas hipotalamus mengendalikan suhu tubuh dengan menyeimbangkan sinyal dari reseptor-reseptor neuronal perifer dingin dan panas (Septiani, 2017). Cara untuk menurunkan dan mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai macam, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik. Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum & Putri, 2017). Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan metode secara nonfarmakologi terapi fisik yaitu dengan mengenakan pakaian tipis, sering minum, perbanyak istirahat, dan mandi dengan air hangat (Henriani, Andri, & Utoyo, 2019). Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi merupakan

perpindahan panas dari suatu objek dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh sesuatu yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan dari energi panas berubah menjadi gas/ uap air dalam bentuk keringat (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*). Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine sulfoxide* (*Alliin*). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim *alliinase* yang berfungsi sebagai katalisator untuk *alliin* yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Utami, & Mardiana, 2013). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloalliin, metialiin, dan kaemferol (Simarmata, 2020).

Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter dan Perry, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “asuhan keperawatan komplementer dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam di kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.

MASALAH

Alasan saya mengambil tempat studi kasus tentang demam pada anak dan menggunakan

penerapan kompres bawang merah di campur dengan minyak kayu putih karena di desa Suka Jadi masih belum mengetahui secara rinci manfaat dari kompres bawang merah di campur dengan minyak kayu putih yang efektif mampu menurunkan demam pada anak tanpa harus ada efek samping jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan khusus pada penulisan ini yaitu untuk melakukan pengkajian, pendiagnosaan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan dan di susul dengan pendokumentasian pada akhir kegiatan.



Gambar 2.1 Lokasi Pelaksanaan Studi Kasus

METODE

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planing melakukan kontrak waktu dan tempat dengan pasien dan keluarga, menyiapkan alat-alat pelaksanaan terapi. Pelaksanaan terapi kompres bawang merah di campur dengan minyak kayuputih di lakukan terhadap anak R di lakukan selama 3 hari terhitung dari tanggal 29 Juni tahun 2021 sampai 1 Juli tahun 2021.

Evaluasi

Persiapan Terapi Kompres Bawang Merah

Penerapan kompres bawang merah

ditemani oleh keluarganya. Setting tempat dilakukan di teknik terapi kompres bawang merah dan menyiapkan alat yang di butuhkan. Pelaksanaan kegiatan selama 3 hari terhitung dari tanggal 29 Juni tahun 2021 sampai 1 Juli tahun 2021. Dengan hasil Ibu mengerti bagaimana cara melakukan kompres bawang merah, Klien menunjukkan tanda-tanda penurunan suhu badan

Persiapan Terapi Kompres Air Hangat

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planing melakukan kontrak waktu dan tempat dengan pasien dan keluarga, menyiapkan alat-alat

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

pelaksanaan terapi. Pelaksanaan terapi kompres air hangat di lakukan terhadap anak T di lakukan selama 3 hari terhitung dari tanggal 29 Juni tahun 2021 sampai 1 Juli tahun 2021.

Evaluasi

Penerapan kompres air hangat ditemani oleh keluarganya. Setting tempat dilakukan di teknik terapi kompres air hangat dan menyiapkan alat yang di butuhkan. Pelaksanaan kegiatan selama 3 hari terhitung dari tanggal 29 Juni tahun 2021

sampai 1 Juli tahun 2021. Dengan hasil Ibu mengerti bagaimana cara melakukan kompres air hangat, Klien menunjukkan tanda-tanda penurunan suhu badan

HASIL

Setelah di berikan terapi kompres bawang merah pasien menunjukkan penurunan suhu badan, anak mau makan, ekspresi wajah normal, tidak ada tanda-tanda peningkatan suhu badan, sedangkan pada psien kedua yang di berikan kompres hangat masih mengalami demam.



Tabel 1 Hasil Penurunan Suhu Setelah Dilakukan Kompres Bawang Merah

Hari tanggal	Penurunan suhu setelah di lakukan kompres bawang merah
Selasa 29 Juni 2021	Suhu badan belum mengalami penurunan, hasil suhu badan 39°C
Rabu 30 Juni 2021	Suhu badan mengalami penurunan dari 39°C menjadi 38,0°C
Kamis 1 Juli 2021	Suhu badan mengalami penurunan dari 38,0°C menjadi 37,0°C

Tabel 2 Hasil Penurunan Suhu Setelah Dilakukan Kompres Hangat

Hari tanggal	Penurunan suhu setelah di lakukan kompres hangat
Selasa 29 Juni 2021	Suhu badan belum mengalami penurunan, hasil suhu badan 38,2°C
Rabu 30 Juni 2021	Suhu badan belum mengalami penurunan, dari pemerikassaan awal

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

	38,2°C hasil suhu badan 38,2°C
Kamis 1 Juli 2021	Suhu badan mengalami penurunan dari yang tidak signifikan dari 38,2°C menjadi :37,9°C

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 dapat dilihat evaluasi hari terakhir pada pasien dengan pada An. R dengan masalah demam menggunakan teknik penerapan kompres bawang merah mengalami penurunan suhu badan dari suhu badan hari pertama 39,0°C pada tanggal 29 Juni 2021 pada hari kedua tanggal 30 Juni tahun 2021 mengalami penurunan suhu badan dari 39°C menjadi 38,0°C dan hasil observasi di hari terakhir tanggal 1 Juli tahun 2021 mengalami penurunan suhu badan dari 38,0°C menjadi 37,0°C. Efektifitas penurunan suhu tubuh pada pasien dengan kompres bawang merah karena ibu selalu melakukan kompres bawang merah rutin sehari 1 kali dan di kolaborasi dengan penerapan cara hidup sehat, banyak minum, dan peningkatan konsumsi nutrisi.

Pada table 2 pada pasien anak T dengan masalah demam menggunakan teknik kompres hangat dengan hasil suhu badan hari pertama pada tanggal 29 Juni tahun 2021 hasil pengukuran suhu badan 38,2°C, pada hari kedua tanggal 30 Juni tahun 2021 Suhu badan belum mengalami penurunan, dari pemeriksaan awal 38,2°C hasil suhu badan 38,2°C sedangkan pada hari ketiga tanggal 1 Juli tahun 2021 Suhu badan mengalami penurunan dari yang tidak signifikan dari 38,2°C menjadi :37,9°C. Hasil pengkajian yang di lakukan terhadap pasien dengan masalah demam menggunakan kompres hangat kurang efisien dalam menurunkan tekanan suhu badan karena ibu kurang kooperatif dalam memberikan kompres hangat dan ibu anak juga kurang mau minum air putih, sehingga pada hari ketiga demam masih ada dan di

anjurkan untuk kolaborasi dengan tim medis.

Penggunaan bawang merah sebagai obat bisa sangat menolong dan menguntungkan, mengingat tanaman ini banyak tersedia di hampir setiap keluarga. Demikian juga, harganya relatif terjangkau oleh kemampuan keluarga, walaupun kadang-kadang melambung tinggi. Manfaat bawang merah ini semakin terasa terutama pada saat biaya pengobatan semakin tinggi akibat krisisekonomi (Andini, 2018). Menurut peneliti sebelumnya langkah yang dilakukan setelah perencanaan program. Program dibuat untuk menciptakan keinginan berubah dari masalah kesehatan, memandirikan keluarga, seringkali perencanaan program yang sudah baik tidak diikuti dengan waktu yang cukup untuk merencanakan implementasi (Achjar, 2012).

Pada manusia, suhu tubuhnya cenderung berfluktuasi tiap saat. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab fluktuasi suhu tubuh tersebut, agar suhu tubuh mampu dipertahankan secara konstan, maka diperlukan pengaturan (regulasi) suhu tubuh. Keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas akan menentukan suhu tubuh. Keseimbangan tersebut dipengaruhi oleh karena kecepatan reaksi kimia bervariasi sesuai suhu, selain itu sistem enzim tubuh juga memiliki rentang suhu yang sempit agar berfungsi optimum, maka fungsi tubuh yang normal tergantung pada suhu badan yang relatif. Suhu tubuh manusia diatur oleh suatu mekanisme umpan balik (feed back) yang berada dipusat pengaturan suhu (hipotalamus). Hipotalamus merupakan pusat pengaturan utama temperatur tubuh (termoregulasi), yang mendapat stimulasi

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

baik fisik ataupun kimia. Adanya cedera mekanis yang terjadi secara langsung atau akibat terpajan zat kimiawi pada pusat-pusat tersebut akan menjadi penyebab demam. Tetap bentuk stimulasi tersebut tidak selalu ditemukan pada berbagai jenis demam yang berhubungan dengan infeksi, neoplasma, *hipersensitivitas*, dan juga penyebab radang lainnya. Sedangkan bila suhu tubuh inti di bawah titik tetap (37°C), tubuh akan menjalankan satu mekanisme untuk meningkatkan produksi panas dan menurunkan laju penurunan panas tubuh dari lingkungan (Permatasari, 2013).

Sejalan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang “Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Puskesmas Tamalanrea Makassar 2020” Penelitian kuantitatif, metode quasi eksperimental dengan *Non Equivalent Control Group design*. 32 anak dipilih dengan *purposive sampling*, kemudian dibagi kedalam kelompok kompres bawang merah ($n=16$) dan kelompok *tepid sponge* ($n=16$). Instrumen penelitian menggunakan thermometer digital, lembar observasi dan lembar kuesioner. Proses pengambilan data suhu anak dilakukan sebanyak 3 kali pengukuran (*pretest*, *posttest* 15 menit & *posttest* 30 menit). Alat, bahan dan prosedur intervensi berdasar pada SOP masing masing intervensi yang disanitasi dari penelitian sebelumnya. Uji statistik menggunakan uji *paired samples t-test* dan *independent samples t-test*. Ada perbedaan rerata suhu tubuh anak sebelum dan setelah pemberian kompres bawang merah ($p=0.000$) dengan selisih $0,77500\text{C}$ dan pemberian *tepid sponge* ($p=0.000$) dengan selisih sebesar $0,82500\text{C}$. Uji analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penurunan rerata suhu tubuh pada kelompok kompres

bawang merah dan kelompok *tepid sponge* ($p=0.669$) dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Keimpulan Kompres bawang merah maupun *tepid sponge* mampu secara efektif menurunkan suhu demam pada anak. Sehingga keluarga dapat memanfaatkan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam (Fathirrizky, 2020).

Efek *flavonoid* terhadap bermacam-macam organisme sangat banyak macamnya dan dapat menjelaskan mengapa tumbuhan yang mengandung *flavonoid* dipakai dalam pengobatan tradisional. Beberapa *flavonoid* menghambat *fosfodiesterase* sedangkan *flavonoid* lain menghambat *aldoreduktase*, *mono aminoksidase*, *protein kinase*, DNA polimerase dan lipooksigenase. Penghambatan *siklooksigenase* dapat menimbulkan pengaruh lebih luas karena reaksi siklooksigenase merupakan langkah pertama pada jalur yang menuju ke hormone eikosanoid seperti prostaglandin dan tromboksan. Prostaglandin sendiri penting dalam peningkatan *hypothalamic therm set point*. Mekanisme penghambatan inilah yang menerangkan efek *antipiretik dari flavonoid* (Astri, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya dengan judul “Pengaruh Pemberian Tumbuhan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018” Metode penelitian eksperimental dengan jenis penelitian *quasy eksperiment* menggunakan rancangan *one group pretest posttest design*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang, jumlah sampel sebanyak 16 balita dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

lembar observasi dan termometer. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji t dependen secara komputersasi, dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,91°C dan setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,42 °C. Setelah dilakukan uji t *paired sample* didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan adalah -0,48. *p value* = 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, artinya bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam. Kesimpulan didapatkan, bawang merah efektif sebagai penurun suhu tubuh pada balita demam. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terbaru mengenai obat-obatan herbal yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menurunkan suhu tubuh pada balita yang demam (Faridah, Yusefni, & Myzed, 2018).

Menurut penulis teknik pemberian kompres bawang merah lebih efektif dalam menurunkan suhu di banding kompres hangat karena pada masalah asuhan keperawatan ini pasien yang di berikan kompres bawang merah rutin di berikan kompres dan ibu selalu kooperatif dalam melakukan kompres di bandingkan dengan pasien yang di berikan kompres hangat.

SIMPULAN

Pengkajian yang di dapat selama 3 hari pada keluarga AN. R dan An. T yaitu keluarga mengalami masalah kesehatan yaitu salah satu anggota keluarga mengalami demam, dengan menunjukkan akral teraba hangat peningkatan suhu badan, penurunan nafsu makan, demam yang naik turun dan demam terutama pada malam hari. Diagnosa keperawatan aktual yang muncul pada klien gangguan termoregulasi pada masalah demam. Intervensi keperawatan yang diberikan

kepada klien mengenai gangguan termoregulasi tubuh meliputi : memonitor suhu tubuh, memonitor keadaan umum pasien, membantu keluarga dalam memberikan kompres bawang merah dan kompres hangat pada anggota keluarga yang lainnya. Implementasi keperawatan yang dilakukan secara observasi, mandiri, edukasi dan kolaborasi, disesuaikan dengan intervensi yang telah diambil dari SDKI 2018 agar mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti melakukan implementasi sesuai dengan kondisi klien selama 3 hari dan di lakukan selama 30 menit. Setelah dilakukan implementasi, evaluasi yang di dapatkan pada klien dengan hambatan aktivitas menunjukkan bahwa klien An. R mengalami penurunan suhu yang optimal, mukosa bibir lembab peningkatan nafsu makan dan peningkatan pengetahuan keluarga. Sedangkan pada An. T masih mengalami demam, nafsu makan menurun, akral teraba hangat, nampak lemas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H. (2012). Teori & praktik asuhan keperawatan komunitas. EGC.
- Andini, S. S. (2018). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah. *Medisains*, 15(2), 66-74.
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Pendahuluan Demam (hipertermi) adalah suatu keadaan dimana suhu

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

- tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Maryunani, 2010). *Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (set point) lebih*, 1-13.
- Dinas Kesehatan Lampung Tengah. (2021). *Profil kesehatan Tulang Bawang tahun 2020-2021*. Provinsi Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). *Data Prevalensi Kejadian Obesitas*. Lampung: Dinas Kesehatan Lampung tahun 2018
- Dzulfajiah, N. E., Mardiyono, M., Sarkum, S., & Saha, D. (2017). Combination Of Cold Pack, Water Spray, And Fan Cooling On Body Temperature Reduction And Level Of Success To Reach Normal Temperature In Critically Ill Patients With Hyperthermia. *Belitung Nursing Journal*, 3(6), 757-764.
- Faridah, B. D., Yusefni, E., & Myzed, I. D. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah sebagai Penurun Suhu Tubuh pada Balita Demam di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136-142.
- Fathirrizky, S. (2020). Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Puskesmas Tamalanrea Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019). Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Proceeding of The Urecol*, 361-367.
- Hidayat, A. (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data.
- Kurniati, D. (2019). Metode Dokumentasi Keperawatan.
- Nurarif, A., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan. *Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: MediAction.
- Permatasari, K. I. (2013). Perbedaan efektivitas kompres air hangat dan Kompres Air biasa terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam di RSUD Tugurejo Semarang. *Karya Ilmiah*.
- Perry, A. G., & Potter, P. A. (2009). Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, proses, dan praktik. Volume 1. EGC.
- Septiani, T. (2017). Aplikasi Evidence Based Nursing Penerapan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Kelurahan Sambiroto Puskesmas Kedungmundu Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Setyowati, L. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Penanganan Demam pada Anak Balita di Kampung Bakalan Kadipiro Banjarsari Surakarta. *Skripsi, STIKES PKU Muhamadiyah*.

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam

Simarmata, W. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Thypoid Dengan Hipertemia Menggunakan Kompres Bawang Merah di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

Wiwik. J. A. (2020). *Asuhan keperawatan pada An. E dengan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak demam (hipertermi) di puskesmas rasimah ahmad bukittinggi tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Perintis Indonesia).

Utami, P., & Mardiana, L. (2013). *Umbi Ajaib: Tumpas Penyakit*. Penebar Swadaya Grup.

Linawati Novikasari, Riska Wandini, Rima Ary Pradisca*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rima Ary Pradisca *E-mail: radiscarima@gmail.com